

Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh

Mirda Mastura¹

Universitas Bina Bangsa Getsempena ; mirdamastura07@gmail.com

Mahruri Saputra²

Universitas Bina Bangsa Getsempena; mahruri@bbg.ac.id

Rehmaita malem³

Universitas Bina Bangsa Getsempena; rere@bbg.ac.id

Ferdi Riansyah⁴

Universitas Bina Bangsa Getsempena; ferdi@bbg.ac.id

Submitted: 16/06/2024

Accepted: 24/06/2024

Published: 27/06/2024

ABSTRACT

A cardiac arrest is a condition characterized by sudden cessation of heart function in a person due to cardiac electrical activity, it is accompanied by a breathing arrest, so the victim is very limited to provide adequate flow of blood and oxygen to the brain and muscles eventually leading to sudden death (Simbolon et al., 2023). (Hardisman 2019). The purpose of this study is to compare the level of knowledge and skills before and after the Basic Life Aid Simulation is performed. This type of research is quantitative with pre-experimental methods. The study was conducted at SMAN 3 Banda Aceh, on May 4, 2024, with a total sample taken from the entire population of 30 people. As for the instruments used, the questionnaire measures the level of knowledge and the observation sheet measures skill levels. The results of the research test using the wilcoxon test were obtained on the knowledge and skills level of well-being (0.05) with a p value of (0.000). Since the value (p) is smaller than the value of (a) then H1 is accepted. The research results can be found that there is an influence of basic life aid simulation on knowledge and skill with a value of p value 0,000 0,05, which means there is influence on basic life assistance simulation knowledge and abilities of high school PMR members in Banda Aceh

Keyword: Basic Life Support; Cardiac Arrest; Knowledge, Skills.

ABSTRAK

Henti jantung / cardiac arrest merupakan keadaan yang ditandai dengan berhentinya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang akibat aktivitas kelistrikan jantung berhenti, hal ini disertai henti nafas, sehingga korban sangat terbatas untuk memberikan aliran darah dan oksigen yang memadai ke otak dan otot akhirnya menyebabkan kematian mendadak. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah Simulasi Bantuan Hidup Dasar dilakukan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode Pre-eksperimental. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Banda Aceh, pada tanggal 04 mei 2024 dengan total sampel diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 30 orang. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan lembar observasi untuk mengukur tingkat keterampilan. Hasil uji penelitian menggunakan uji wilcoxon didapatkan pada pengetahuan dan keterampilan tingkat kemaknaan (0.05) dengan nilai p yang diperoleh sebesar (0.000). Karena nilai (p) lebih kecil dari nilai (a) maka H1 diterima. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh. Diharapkan anggota PMR dapat melakukan tindakan BHD pada saat terjadi kejadian gawat darurat henti jantung.

Key Word: Bantuan Hidup Dasar, Henti Jantung, Pengetahuan, Keterampilan

PENDAHULUAN

Henti jantung / *cardiac arrest* merupakan keadaan gawat darurat yang menyebabkan berhentinya fungsi jantung secara mendadak pada seseorang akibat aktivitas kelistrikan jantung yang berhenti, henti jantung juga disertai henti nafas sehingga korban yang mengalami *cardiac arrest* sangat terbatas untuk memberikan aliran darah dan oksigen yang memadai ke otak dan ke otot akibatnya terjadilah kematian mendadak; ⁽¹⁾ Menurut data dari *American Heart Association*⁽²⁾, setiap dua menit ada satu orang yang meninggal karena *cardiac arrest*. Penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi didunia dibuktikan dengan sebanyak 17,9 jt orang meninggal pada tahun 2019. Angka kematian tersebut mewakili 32% dari semua kematian global dan 85% disebabkan oleh serangan jantung ⁽³⁾. Di Indonesia penyakit jantung koroner menjadi penyebab nomor satu dari seluruh kematian, dengan persentase sebesar 26,4% ⁽⁴⁾ Terjadinya henti jantung secara mendadak membutuhkan pertolongan segera untuk mengembalikan sirkulasi spontan dan mempertahankan fungsi organ vital, pertolongan ini disebut dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Terjadinya henti jantung secara mendadak membutuhkan pertolongan segera untuk mengembalikan sirkulasi spontan dan mempertahankan fungsi organ vital, pertolongan ini disebut dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD) ⁽⁵⁾. BHD dapat dilakukan dengan memberikan Resusitasi jantung Paru (kompresi dada dan bantuan nafas) sesuai prosedur yang ada dan dengan indikasi korban tidak sadarkan diri yang mengalami henti jantung dan henti nafas.⁽⁵⁾ Kondisi korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas mengakibatkan sirkulasi darah dan transportasi oksigen ke otak akan berhenti, sehingga dalam waktu kurang dari 10 menit seluruh organ-organ tubuh seperti organ vital akan mengalami kekurangan oksigen.⁽¹⁾ Ketidaktepatan dan keterlambatan pelaksanaan BHD pada kejadian *cardiac arrest* menimbulkan kondisi yang fatal untuk korban, karena *golden period* korban henti jantung berlangsung kurang dari 10 menit ⁽⁶⁾

Meningkatnya kejadian henti jantung menjadi alasan pentingnya mengedukasi orang awam diluar tenaga kesehatan untuk bisa melakukan BHD, salah satu komunitas masyarakat yang berpotensi untuk menjadi *bystander* adalah siswa. Dengan banyaknya jumlah populasi remaja yang berstatus siswa diharapkan para siswa di Sekolah Menengah Atas ini dapat menjadi *bystander* dilingkungan masing-masing ⁽⁷⁾. *Bystander* sendiri adalah orang awam disekitar korban henti jantung yang tidak atau belum terlatih dalam melakukan RJP, namun berperan penting dalam menangani korban henti jantung sebelum korban mendapat pertolongan medis apabila mampu melakukan RJP minimal CPR saja. ⁽⁸⁾. Tentunya untuk menjadi *bystander* yang baik, para siswa remaja ini membutuhkan Pelatihan simulasi BHD dalam bentuk RJP. Pemberian simulasi ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan siswa sehingga dapat memotivasi mereka untuk melakukan tindakan RJP dalam kondisi gawat darurat tak terduga yang membutuhkan pertolongan sesegera mungkin ⁽²⁾ .

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ⁽⁹⁾ dengan judul “edukasi bantuan hidup dasar dengan metode suportif terstruktur di SMK Bhakti Mulia Pare” menggunakan *pre eksperimental pre test-post test design*. Sebelum pemerian materi 3 dari 26 peserta memiliki pengetahuan BHD dalam katagori baik, 10 dari 26 peserta dalam katagori cukup, dan 13 dari 26 peserta dalam katagori kurang. Setelah edukasi dilakukan memperoleh hasil yang tergolong memuaskan dengan frekuensi 12 dari 26 peserta memiliki pengetahuan BHD dalam katagori baik, 12 dari 26 peserta dalam katagori cukup, dan 2 dari 26 peserta dalam katagori kurang. Hal ini menunjukkan kegiatan yang dilakukan telah menambah pengetahuan dan wawasan peserta yang mengikuti pelatihan BHD.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan ⁽¹⁰⁾ sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan siswa dengan persentase 67%, namun setelah edukasi diberikan tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan 82%. Selain itu penelitian yang dilakukan ⁽¹¹⁾ dalam judul Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Awam Dalam Penanganan Kejadian Cardiac Arrest Di Luar Rumah Sakit diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat awam sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan BHD, dengan nilai pengetahuan dari 5,82 menjadi 18,24, sedangkan nilai keterampilan dari 7,29 menjadi 15,06. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam. Penelitian lain juga dilakukan diperoleh hasil sebelum edukasi kesehatan dilakukan rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah 8,48 setelah edukasi diberikan rata-rata tingkat pengetahuan ibu mengalami kenaikan menjadi 9,67⁽¹²⁾

Berdasarkan data survey awal pada tanggal 8 januari 2024 yang dilakukan di sekolah menengah atas SMAN 3 Banda Aceh, jumlah anggota PMR aktif sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil wawancara, Sebanyak 8 dari 16 siswa mengatakan kadang kadang sering terjadi kejadian tidak sadarkan diri disekolahnya, dengan persentase 50%. Ketika ditanya “pertolongan apa yang kamu lakukan saat ada kejadian pingsan/tidak sadarkan diri di sekolah?” beberapa diantaranya menjawab meninggikan kaki, membawa ke tempat dingin, dan me memberikan minyak kayu putih. Pada tahap wawancara survey awal, 15 dari 16 siswa mengatakan tidak pernah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar, dengan persentase 93,8%. Sehingga berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh, dengan tujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah Simulasi Bantuan Hidup Dasar dilakukan..

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Pre-eksperimental*. *Pre-eksperimental* adalah suatu desain penelitian kuantitatif eksperimental untuk menguji sebuah kelompok atau berbagai kelompok dengan penerapan faktor sebab akibat sebelum dan sesudah. Penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 30 orang di SMAN 3 Banda Aceh, pada tanggal 04 mei 2024 di SMAN 3 Banda Aceh pada pukul 09.00 – 11.00 WIB. Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan lembar observasi untuk mengukur tingkat keterampilan. Penelitian ini menggunakan analisa data wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan data jenis kelamin

| Karakteristik Responden | Variabel | <i>f</i> | % |
|-------------------------|-----------|-----------|-------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 26 | 65% |
| | Laki laki | 4 | 10% |
| Total | | 30 | 100% |

Tabel 2 tingkat pengetahuan pre intervensi

| Variabel | Katagori | <i>f</i> | % |
|-----------------|----------|-----------|-------------|
| Pre pengetahuan | Kurang | 8 | 26,7 % |
| | Cukup | 22 | 73,3% |
| Total | | 30 | 100% |

Tabel 3 tingkat pengetahuan post intervensi

| Variabel | katagori | <i>f</i> | % |
|------------------|----------|----------|-------|
| Post pengetahuan | Baik | 30 | 100 % |

Tabel 4 tingkat keterampilan pre intervensi

| Variabel | katagori | <i>f</i> | % |
|------------------|----------|----------|-------|
| Pre keterampilan | Salah | 30 | 100 % |

Tabel 5 Tingkat keterampilan post intervensi

| Variabel | katagori | <i>f</i> | % |
|-------------------|----------|-----------|-------------|
| Post keterampilan | Salah | 9 | 30 % |
| | Benar | 21 | 70% |
| Total | | 30 | 100% |

Tabel 6 pengaruh simulasi BHD terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan BHD pada anggota PMR

| | Mean rank | Sum of rank | Z | p Value |
|---------------------------|-----------|-------------|---------------------|---------|
| Pre dan Post Pengetahuan | 15.50 | 465.00 | -4.797 ^b | .000 |
| Pre dan Post Keterampilan | 11.00 | 231.00 | -4.583 ^b | .000 |

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi Simulasi BHD

Pengkatagorian dalam menilai tingkat pengetahuan responden terbagi kedalam “baik”, ”cukup”, ”kurang”, dengan nilai rentang kelas 68-100 termasuk kedalam katagori baik, 34-67 termasuk katagori cukup, dan 0-33 termasuk dalam katagori kurang. Adapun jumlah kuesioner ada 15 dengan nilai 6,6 untuk satu jawaban benar, dan nilai 0 untuk jawaban salah, sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil data tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi dilakukan menunjukkan 8 dari 30 orang memiliki pengetahuan dengan katagori kurang. Dan 22 dari 30 orang memiliki pengetahuan dengan katagori cukup

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul Pengaruh simulasi pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan simulasi menunjukkan bahwa 10 dari 16 responden dengan persentase (62.5%) memiliki pengetahuan baik, 6 dari 16 responden dengan persentase (37.5%) memiliki pengetahuan kurang. Menjadi perbandingan setelah dilakukan simulasi pelatihan seluruh responden (100%) berpengetahuan baik. Sehingga kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya simulasi pelatihan.⁽¹³⁾ Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu dimana terdapat responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 dengan persentase (63.2%) responden yang dilakukan di SMAN 02 Kota Bima⁽¹⁴⁾

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dan simulasi bantuan hidup dasar, tingkat pengetahuan siswa/ responden cenderung berbeda dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar. Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia responden yang masih termasuk dalam katagori remaja. Berdasarkan WHO (World Health Organization) usia yang masuk dalam katagori remaja berada di rentang 15-17 tahun. Pada usia ini cenderung memiliki tingkat perkembangan penalaran dan berfikir cepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan pengalaman langsung⁽¹⁵⁾

Tingkat Pengetahuan sesudah intervensi Simulasi BHD

Hasil data tingkat pengetahuan responden setelah intervensi dilakukan menunjukkan 30 responden memiliki peningkatan pengetahuan dengan katagori baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Kesehatan Sentra Medika Medan Johor diperoleh hasil peningkatan pengetahuan siswa dari 55,5% menjadi 77,8%. Adanya perbedaan yang menjadi nilai ukur peningkatan pengetahuan pada responden.⁽¹⁶⁾

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lainnya yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (BHD) awam melalui video terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah menengah atas (SMA) di kota pontianak, dengan p value $0,000 > 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan⁽¹⁷⁾. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan dan sosial budaya.

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan dipahami sebagai hasil dari proses mengetahui atau memiliki informasi. Ini menekankan bahwa pengetahuan tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari suatu proses. Dalam hal ini pengetahuan responden meningkat merupakan hasil dari penatalaksanaan edukasi dan simulasi terkait Bantuan Hidup Dasar. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat terdapat peningkatan pengetahuan sesudah intervensi edukasi dan simulasi BHD dilakukan. Hal ini menjadi bukti adanya pengaruh intervensi yang diberikan kepada responden

Tingkat Keterampilan Sebelum Intervensi Simulasi BHD

Pengkatagorian dalam menilai tingkat keterampilan responden terbagi kedalam “benar” dan ”salah”. Apabila responden mampu mensimulasikan prosedur BHD berurutan sesuai SOP maka akan dinilai benar dan akan diberi poin (100), namun jika responden tidak dapat mensimulasikan prosedur BHD berurutan sesuai SOP, maka akan dinilai salah dan akan diberi poin (0). Hasil data tingkat keterampilan sebelum intervensi dilakukan adalah semua responden belum bisa melakukan pertolongan BHD lantaran belum tau prosedur dan langkah pertolongan BHD yang baik dan benar sesuai SOP yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh⁽¹⁸⁾ tentang Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. Sebelum diberikan edukasi dan simulasi BHD, mayoritas gambaran pengetahuan siswa cukup yaitu 69.2%, kurang 19.23% dan minoritas baik 11.54%. Setelah diberikan edukasi dan simulasi BHD gambaran pengetahuan BHD siswa-siswi SMKN 2 Makassar dengan kategori baik sebanyak 100%. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh⁽¹⁹⁾ bahwa pelatihan BHD dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa menengah atas dalam penanganan kasus henti jantung.

Selain itu, penelitian yang dilakukan di Jepang bahwa pemberian pelatihan tentang CPR dengan disertai praktek secara visual dan bimbingan dari para instruktur lebih efektif meningkatkan pengetahuan orang-orang awam dalam

memahami cara melakukan CPR mulai dari lokasi dan penekanan CPR dengan kedalaman 5 cm untuk orang dewasa. Sehingga dalam meningkatkan pengetahuan siswa/ responden, tak hanya dengan edukasi tapi juga perlu di dukung dengan simulasi atau demonstrasi secara langsung. Agar responden tak hanya mengetahui, tapi juga memahami tindakan yang harus dilakukan saat menemukan korban tidak sadarkan diri dengan kondisi henti jantung dan henti nafas. ⁽²⁰⁾

Tingkat Keterampilan Sesudah Intervensi Simulasi BHD

Setelah intervensi simulasi bantuan hidup dasar diberikan hasil penelitian menunjukkan 21 dari 30 responden berhasil melakukan dengan baik sesuai SOP dari AHA. Dan 9 dari 30 responden masih kurang tepat dalam melakukan pertolongan BHD. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada responden. Dari yang tidak tahu sama sekali hingga 21 dari 30 dapat melakukan pertolongan BHD sesuai SOP yang ada. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ⁽¹⁶⁾. Dalam judul simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Kesehatan Sentra Medika Medan Johor diperoleh hasil peningkatan keterampilan yang signifikan. Sebelumnya dilakukan simulasi mayoritas keterampilan responden dominan katagori “kurang” dengan persentase sebesar 71,1%. Namun setelah simulasi dilakukan mayoritas keterampilan responden meningkat, menjadi dominan katagori “baik” dengan katagori 60%.

Salah satu faktor pengaruh keterampilan adalah motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong seorang individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang diajarkan. ⁽²¹⁾ Simulasi Bantuan Hidup Dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bantuan yang tepat. sebuah penelitian yang dilakukan oleh ⁽²²⁾. Hasil penelitian menunjukkan rata rata keterampilan responden sebelum diberikan simulasi sebesar 12,60 (SD 0,82) dengan arti tingkat keterampilan responden sebelum diberikan pelatihan mayoritas tidak kompeten karena nilai rata-rata <26 dan rata rata keterampilan sesudah diberikan pelatihan meningkat menjadi 28,60 (SD 1,29) dengan arti keterampilan responden setelah diberikan pelatihan mayoritas kompeten dengan nilai rata rata 26-32. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan dari 12,60 menjadi 2,60. Sehingga terdapat pengaruh pelatihan tindakan RJP terhadap pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Dalam proses penelitian ini, responden diberi intervensi simulasi sesuai tahapan, mulai dari menjelaskan maksud dan tujuan BHD dilakukan, mengedukasi sebab dan akibat jika BHD tidak dilakukan, hingga menjelaskan prosedur penatalaksanaan BHD. Dengan ini responden terstimulus untuk mempelajari dan memahami langkah pertolongan BHD sesuai SOP yang ada. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat terdapat pengaruh simulasi BHD terhadap keterampilan sesudah intervensi dilakukan.

Pengaruh intervensi pelaksanaan simulasi BHD terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh

Sebelum melakukan uji statistik, peneliti melakukan uji kenormalan data menggunakan uji *saphiro wilk* tujuannya untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Hasil uji *saphiro wilk* menunjukkan data tidak normal, oleh karenanya peneliti melanjutkan pengolahan data menggunakan uji non parametrik, yaitu uji wilcoxon.

Hasil uji penelitian menggunakan uji wilcoxon didapatkan pada pengetahuan dan keterampilan tingkat kemaknaan. Karena nilai (*p*) lebih kecil dari nilai (*α*) maka H1 diterima. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh sudarman *et al* (2019) menunjukkan ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar pada pengetahuan siswa kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan.

Bantuan Hidup Dasar dengan metode edukasi dan demonstrasi dapat diterima dengan mudah karena responden bisa belajarsecara langsung dan dengan mencoba mempraktikkan secara bergantian dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan tindakan RJP terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa anggota PMR SMAN 1 Pekan Baru, dengan hasil uji paired t test diperoleh hasil ada perbedaan pada pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. ⁽²²⁾

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh, khususnya di SMAN 3 Banda Aceh. Sehingga anggota PMR di SMAN 3 Banda Aceh sudah paham dan mengerti terkait prosedur pertolongan pertama yang bias dilakukan oleh orang awam saat menemukan korban tidak sadarkan diri dengan kondisi henti jantung dan henti nafas. Adapun pertolongan yang harus dilakukan adalah bantuan hidup dasar sesuai SOP yang berlaku.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan nilai *p value* kurang dari nilai yang berarti terdapat pengaruh simulasi bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota PMR tingkat SMA di Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yayasan P, Menulis K. Keperawatan Bencana dan Kegawatdaruratan. Watrianthos R, Pratama DSDD, editor. Yayasan Kita Menulis; 2023. 174 hal.
2. Ecc DAN. AMERICAN HEART ASSOCIATION tahun 2020. 2020;
3. WHO. cardiovascular-diseases.
4. Munirwan H, Ridwan M, Hakim MH. Profil Penderita Sindroma Koroner Akut di Rumah Sakit Umum Daerah dr . Zainoel Abidin Banda Aceh. 2021;2(1):9–15.
5. Hardisman. Gawat Darurat Medis Praktis. Gosyen Publishing; 2014.
6. Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., Muti, R. T., & Bangsa UH. Hubungan Jenis Kelamin dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. . Borneo Nurs J. 2021;4(1):5.
7. Watung GIV. Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. Community Engagem Emerg J. 2020;2(1):21–7.
8. Mark Faul, PhD, MA, Shelley N. Aikman, PhD, and Scott M. Sasser M. Bystander Intervention Prior to The Arrival of Emergency Medical Services: Comparing Assistance across Types of Medical Emergencies. *Physiol Behav.* 2017;176(1):100–106.
9. Di T, Bhakti SMK, Pare M, Susmiatin EA. Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Metode Edukasi Suportif. 2023;02(03):0–4.
10. Syarifah A, Irwan M, Pratiwi S, Saputra H, Adrizal M. PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA SISWA / SISWI SMAN 3 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR. 2024;4(1):22–7.
11. Siregar N, Purba WS, Lismawati L. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat Awam Dalam Penanganan Kejadian Cardiac Arrest Di Luar Rumah Sakit. *Community Dev J J Pengabd Masy [Internet].* 2024;5(1):462–7. Tersedia pada: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24590>
12. Journal CD, Trianingsih D, Dinaryanti RS, Dasar BH. PAUD MENTIMUN KEBAYORAN LAMA. 2024;5(3):5216–9.
13. Sari MN, Chrisanto EY, Isnainy UCAS. Pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan dan motivasi siswa tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas. *Holistik J Kesehat.* 2021;15(3):507–17.
14. syaiful dahlan, rachel larasati, martaningsih. 361-710-1-Pb. *Bima Nurs J.* 2019;1(1):26–33.
15. Sari NIY, Adriani RB, Mudigdo A. Effect of Menopause Duration and Biopsychosocial Factors on Quality of life of Women in Kediri District, East Java. *J Matern Child Heal.* 2017;02(02):125–36.
16. Journal CD, Syapitri H, Hutajulu J, Gultom R, Sipayung R. Simulasi bantuan hidup dasar (bhd) di smk kesehatan sentra medika medan johor. 2020;1(3):218–22.
17. Fauzan SSF, Kahtan I, Herman H. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *J Keperawatan dan Kesehat.* 2021;12(2):66–74.
18. Prihatini S, Juwita H, Hasliani H. Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *J Ilm Amanah Akad.* 2022;5(2):18–23.
19. Sami Aloush,Ahmad Tubaishat,- Mohammed ALBashtawy, Mohammad Suliman,Intima Alrimawi, Ashraf Al- Sabbah YB. Effectiveness of Basic Life Support Education for Middle School Students. *J GEEJ.* 2020;7(2):1–17.
20. Ardenny A, Jie L, Jonathan B, Intes A. The Effect of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) Skills Training in Emergency Management: Case Study in a General Hospital. *J World Futur Med Heal Nurs.* 2024;2(3):481–94.
21. widyatun. Ilmu Perilaku. Pengajar. Jakarta Pusat; 2015.
22. Ramadia A, Redho A, Nofa FS. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR. *J Keperawatan Silampari.* 2021;5(1):584–90.

